Pancasila. Sebuah pedoman negara Indonesia yang dibentuk dari hasil perjuangan beratus – ratus tahun. Pancasila sendiri lahir dari dua sidang BPUPKI yang berjalan dari 29 Mei – 1 Juni 1945, dan 10 – 16 Juli 1945. Kedua sidang ini menampilkan beberapa pembicara seperti Ir. Soekarno, Muhammad Yamin, Ki Bagus Hadikusumo, dan Mr. Soepomo. Pada sidang itulah Pancasila, atau yang saat itu disebut Piagam Jakarta, terlahir, dari hasil perbincangan berhari – hari antara para tokoh tersebut. 5 butir poin terlahir dari percakapan tersebut, yaitu:

1. Ketuhanan, dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk – pemeluknya

2. Kemanusiaan yang adil dan beradab

3. Persatuan Indonesia

4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan

5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Tentu saja, Piagam Jakarta pada saat itu masih hanyalah sebuah kerangka yang belum diresmikan. Kesempatan untuk meresmikan tersebut datang saat Jepang menyerah kepada sekutu di penghujung Perang Dunia II, dan para pemimpin negara pun, tidak membuang kesempatan. Mereka langsung memproklamasikan kemerdekaan, dan menetapkan Piagam Jakarta, yang telah dinamai ulang menjadi Pancasila, untuk menjadi dasar negara yang disahkan pada 18 Agustus 1945 oleh PPKI. Sila yang pertama juga diubah menjadi Ketuhanan yang Maha Esa, supaya menjaga persatuan seluruh rakyat Indonesia yang beragam latar belakang.

Semua sejarah ini tentu penting untuk diingat dan dipelajari. Jika kita tidak pernah mengetahui darimana dasar negara kita sendiri terbentuk, bagaimana kita dapat belajar untuk mencintainya? Omong kosong jika kita mencintai sesuatu tapi tidak pernah tahu latar belakang sesuatu tersebut. Identitas dan Nasionalisme kita terbentuk dari beratus – ratus tahun perjuangan, bahkan dari zaman kerajaan, yang jika tidak dipelajari, akan kehilangan makna pentingnya. Sebagai warga negara Indonesia, yang hidupnya berlandaskan Pancasila, yang lahir dan batinnya terhubung dengan negara, pentinglah bagi kita untuk mempelajari sejarah Pancasila.

Sumber: Pendidikan Pancasila oleh Prof. Kaelan